

**DIGITALISASI PEMBAYARAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS)
(STUDI KASUS LAZISMU KOTA TASIKMALAYA)**

Danial Kusumah¹, Hanan Nur Syam Bilad²

Program Studi Ekonomi Syariah - Institut Agama Islam Tasikmalaya

danialkusumah@iaitasik.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan peran teknologi digital dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Kota Tasikmalaya. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: bentuk implementasi dari digitalisasi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yaitu pembayaran digital dan sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media sosial. Digitalisasi dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah berperan karna lebih memudahkan LAZISMU dan para muzakki dalam menghemat waktu serta biaya. Dan juga membuat pengumpulan dana zakat menjadi lebih transparan, masif, efektif dan efisien. Namun peran digitalisasi ini belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga SDM serta kurangnya promosi berupa iklan sehingga pengetahuan masyarakat terhadap system digital ini sangat minim dan masyarakat yang belum melek terhadap teknologi digital.

Kata kunci: Digitalisasi, pembayaran ZIS, Lazismu

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation and role of digital technology in collecting zakat, infaq and alms (ZIS) funds at LAZISMU Tasikmalaya City. The research method was carried out with a descriptive qualitative approach. the data sources used were primary and secondary data, the data collection methods used were interviews and documentation. The results of this study indicate that: the form of implementation of the digitalization of collecting zakat, infaq and alms funds is digital payment and digital socialization by utilizing social media. Digitalization in the collection of zakat, infaq and alms funds plays a role because it makes it easier for LAZISMU and muzakki to save time and money. And also makes the collection of zakat funds more transparent, massive, effective and efficient. However, the role of digitalization has not been maximized due to the lack of human resources and the lack of promotion in the form of advertisements so that public knowledge of this digital system is very minimal and people are not yet literate in digital technology.

Keywords: Digitalization, ZIS payment, Lazismu

PENDAHULUAN

Sebuah era baru dalam kebudayaan dan peradaban manusia telah dibuka oleh kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi modern, yang disebut sebagai era globalisasi (Muhaimin, 2017). Era ini ditandai dengan munculnya berbagai macam teknologi yang berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan, baik aspek pendidikan, aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, maupun aspek lainnya. Semua lapisan masyarakat harus ikut serta dalam kemajuan teknologi yang begitu pesat di berbagai bidang.

Perkembangan teknologi digital yang pesat ini dapat kita lihat dengan munculnya berbagai alat komunikasi yang canggih dan modern, dimana dengan adanya alat komunikasi yang canggih dan modern ini seseorang dapat melakukan apa saja yang ia mau seperti berbelanja online, pemesanan transportasi online, pemesanan makanan dan minuman online, pembayaran transaksi online, pembelian tiket online dan kegiatan lainnya yang dapat diakses secara online sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Teknologi digital melibatkan transformasi sistem kerja yang mengurangi keterlibatan manusia dan beralih ke penggunaan sistem otomatis dan canggih yang dikendalikan oleh computer (Ansori, 2016). Di Indonesia sendiri perkembangan teknologi digital terbilang sangat pesat, Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) penggunaan internet di Indonesia melonjak lebih dari 20% selama pekerjaan (*work from home*), sekolah (*school from home*), atau aktivitas lainnya dilakukan secara online (Ratih Kumalasari, 2020). Tak terkecuali ini juga berdampak pada pengelolaan sistem zakat, infaq, dan shadaqah.

Seiring dengan tingginya pertumbuhan pengguna internet hasil survey pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia (APJII), menyatakan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru, tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021 (APJII, 2021). Dengan adanya perkembangan pengguna teknologi digital (internet) yang sangat pesat, sistem pengumpulan dana zakat di Indonesia juga harus terus mengembangkan inovasi baru untuk mempermudah dan memperluas jaringan muzakki dengan memanfaatkan teknologi digital (internet) sebagai tempat pembayaran zakat melalui online.

Digitalisasi pembayaran zakat, infak dan sedekah telah menjadi sebuah solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Dalam era digital, teknologi telah mempermudah akses dan proses pembayaran, sehingga dapat mempercepat pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan menggunakan teknologi digital adalah LAZISMU Kota Tasikmalaya. LAZISMU Kota Tasikmalaya adalah sebuah lembaga amil zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah yang berbasis di Kota Tasikmalaya. LAZISMU Kota Tasikmalaya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, LAZISMU Kota Tasikmalaya semakin mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah. LAZISMU Kota Tasikmalaya menyediakan berbagai opsi pembayaran digital, seperti *transfer bank* dan

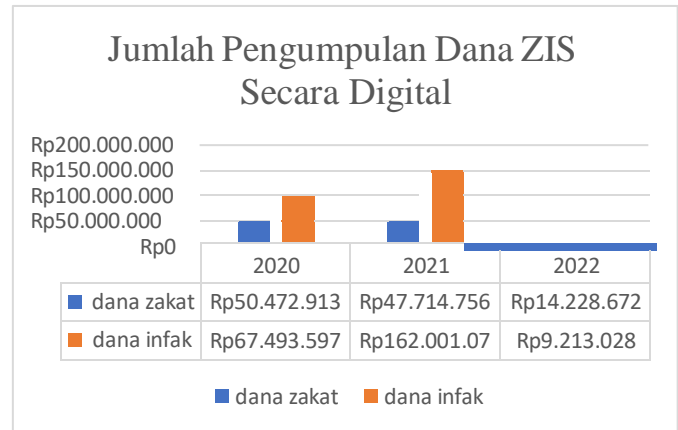
digital QRIS. Selain itu, LAZISMU Kota Tasikmalaya juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan kampanye zakat, infak dan sedekah serta untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Dengan memaksimalkan pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah lewat *transfer bank* dan digital QRIS maka memiliki dampak tersendiri bagi lembaga maupun muzakki/donatur. Berikut ini adalah Rekapitulasi Keuangan dan Data Perkembangan Jumlah Muzakki, Munfiq, serta Donatur secara digital di LAZISMU Kota Tasikmalaya Tahun 2020-2022 :

Tabel 1.1

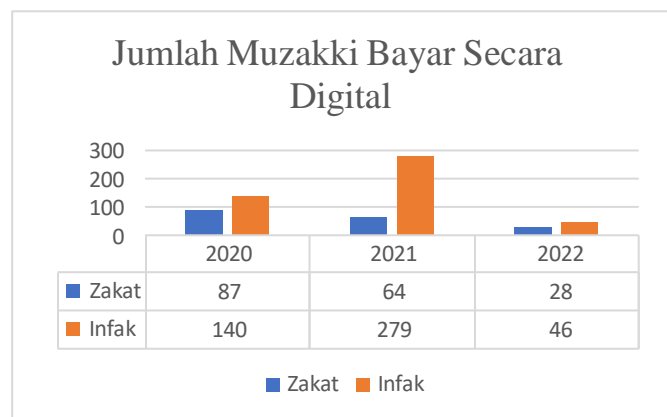
Rekapitulasi Keuangan secara digital

Tahun	Zakat	Infak
2020	Rp 50.472.913	Rp 67.493.597
2021	Rp 47.714.756	Rp 162.001.071
2022	Rp 14.228.672	Rp 9.213.028



Gambar 1.1

Perkembangan Muzakki, Munfiq dan donatur Secara Digital LAZISMU Kota Tasikmalaya Periode 2020 - 2022



Gambar 1.2

Rekapitulasi Keuangan Secara Digital LAZISMU Kota Tasikmalaya Periode 2020 – 2022

Dalam tiga tahun terakhir, data menunjukkan fluktuasi pengumpulan dana atau pengumpulan dari tiga bagian secara digital. Pada tahun 2020 dan 2021 terlihat peningkatan yang signifikan dalam dana ZIS yang terhimpun. Namun pada tahun 2022, terjadi penurunan dana ZIS yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang optimalnya strategi untuk menambah atau mempertahankan donatur/muzakki. Tidak dapat dipungkiri bahwa

mencari donatur/muzakki merupakan tugas yang sangat sulit karena memerlukan optimalisasi sumber daya manusia dan penerapan strategi pengumpulan yang efektif di dalam lembaga tersebut. Disisi lain, perlu ditingkatkan beberapa unsur seperti tersedianya *website* dan *aplikasi mobile* dengan navigasi yang mudah dipahami serta kalkulator yang dapat memudahkan muzakki dalam menghitung jumlah besaran zakat, sosialisasi berupa promosi/iklan dengan konten yang menarik agar menjangkau masyarakat yang sangat luas, serta kolaborasi atau menjalin kerjasama dengan platform finansial yang mapan untuk mempermudah proses donasi dan memperluas jangkauan muzakki/donatur.

Studi kasus ini akan membahas tentang bagaimana LAZISMU Kota Tasikmalaya memanfaatkan teknologi digital dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah. Studi kasus ini akan memaparkan bagaimana peran digitalisasi dapat membantu LAZISMU Kota Tasikmalaya dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah serta bagaimana teknologi digital dapat memudahkan masyarakat dalam beramal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil penelitian skripsi dengan judul: **Digitalisasi Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (Studi Kasus Lazismu Kota Tasikmalaya).**

KAJIAN LITERATUR

Menurut KBBI, digitalisasi merujuk pada proses penggunaan atau pemberian sistem digital. Digitalisasi merupakan proses perubahan yang asalnya manual dirubah menjadi digital.

Digitalisasi adalah proses mengubah media cetak, audio, atau video ke dalam bentuk digital dikenal sebagai digitalisasi. Digitalisasi dilakukan untuk membuat koleksi perpustakaan digital, arsip dokumen digital, dan fungsi mesin fotokopi. Komputer, pemindai, operator media sumber, dan perangkat lunak pendukung semuanya diperlukan untuk digitalisasi. Dengan bantuan program pendukung pemindaian dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage, dokumen cetak dapat dikonversi ke format digital. Laporan suara dapat dipindahkan ke dalam struktur terkomputerisasi dengan bantuan proyek penanganan suara seperti CoolEdit dan JetAudio. Rekaman video dapat dipindahkan ke dalam struktur terkomputerisasi dengan bantuan program penanganan video.

Pembayaran adalah proses pengiriman sejumlah uang dari pembayar ke penerima. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi, pembayaran juga dapat dilakukan secara digital. digital payment merupakan pembayaran yang dilakukan secara digital dan memiliki dua bentuk yaitu melalui jaringan komputer dan secara digital. Uang elektronik dapat digunakan dalam pembayaran secara digital jika komponen yang dibutuhkan tersedia pada pembayar dan penerima uang. Dengan kata lain, digital payment merupakan proses pembayaran menggunakan teknologi digital, dan uang elektronik dapat digunakan dalam proses ini jika ada komponen yang dibutuhkan pada kedua belah pihak.

Zakat secara Bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara me-wajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat syarat khusus (Gus Arifin, 2016).

Infaq dalam bahasa arab diartikan sebagai membiayai dan jika dikaitkan dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT arti infaq menjadi khusus, jadi dapat dipertegas bahwasanya infaq berkaitan dengan materi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Beberapa orang mengatakan bahwasanya infaq berbeda dengan zakat karena mereka mengatakan bahwa infaq ini hukunya sunnah dan ada yang bilang bahwasanya infaq itu mubah. Namun terminologi syariat sendiri mendefinisikan infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta dari penghasilan mereka untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasanya infaq sangat berbeda dengan zakat, dalam pemberian infaq tidak ada nishab yang dipakai ataupun pemberiannya tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu. Namun pemberian infaq diberikan kepada siapa pun (Denas Hasman Nugraha, 2022).

Dalam bahasa arab shadaqah artinya benar. Seseorang yang melakukan sedekah adalah orang yang benar akan keimanannya. Sedekah dapat diartikan juga dengan salah satu sifat-sifat para nabi yaitu sidiq yang artinya jujur atau benar. Dalam konteks sifat, sidiq berarti jujur dalam menyampaikan suatu perkara kepada umat. Sedangkan dalam fikih muamalah sedekah merupakan memberikan sebagian harta kepada orang lain secara sukarela (Nurhayati, 2019).

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diuraikan secara deskriptif untuk menunjukkan bagaimana digitalisasi memengaruhi pengumpulan dana zakat di LAZISMU Kota Tasikmalaya. Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca mengenai peran digitalisasi dalam pengumpulan dana ZIS di kota Tasikmalaya. Dilihat dari jenis presentasi datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif (Rahmat, 1993).

Lazismu didirikan oleh PP.Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomo730 tahun 2016. Ada 11 Prinsip LAZISMU diantaranya: (1) Syariat Islam. Artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus berpedoman sesuai syariat islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian ZISKA; (2) Amanah dan Integritas. Artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral (3) Kemanfaatan. Artinya memberikan manfaat yang

besar bagi mustahik; (4) Keadilan. Artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku; (5) Kepastian hukum. Artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan ZISKA (6) Terintegrasi. Artinya harus dilakukan secara hirarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana ZISKA; (7) Akuntabilitas. Artinya pengelolaan ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. (8) Professional. Artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi; (9) Transparansi. Artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemngku kepentingan; (10) Sinergi. Artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat an berkualitas; (11) Berkemajuan. Artinya melakukan secara baik dan benar yang berorientasi ke depan (LAZISMU, 2022).

Beberapa program Program LAZISMU. Diantaranya Pilar Pendidikan, Beasiswa Sang Surya, Beasiswa mentari, Peduli Guru, Save Our School, Sekolah Cerdas, Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP), Filantropi Cilik. Pilar Kesehatan, Peduli Kesehatan, Bantuan Biaya Pengobatan, Sahabat Disabilitas. Pilar Ekonomi, Pemberdayaan UMKM, Tani Bangkit, Peternak Mandiri. Pilar Dakwah, Back to Masjid, pemberdayaan Maaaf, Dai Mandiri. Pilar Sosial

Kemanusiaan, Indonesia Siaga, Sanitasi Untuk Masyarakat, pemberdayaan Difabel, Muhammadiyah Aid, Qurban untuk Kemanusiaan, Jumat Berkah.

1. Implementasi Dari Pelaksanaan Digitalisasi Dalam Pengumpulan Dana ZIS Di LAZISMU Kota Tasikmalaya

Di LAZISMU Kota Tasikmalaya, terdapat dua cara yang dilakukan untuk pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah, yaitu secara langsung (darat) dan tidak langsung (udara). Secara langsung, muzakki memiliki opsi untuk datang langsung ke kantor LAZISMU atau meminta jemput donasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan tim LAZISMU sehingga mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai program-program yang dilakukan, dan memberikan sumbangan secara langsung.

Sementara itu, untuk pengumpulan dana ZIS secara tidak langsung, LAZISMU menyediakan fasilitas seperti nomor rekening dan *QRIS*. Muzakki dapat menggunakan nomor rekening LAZISMU untuk melakukan *transfer* pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui layanan perbankan atau aplikasi pembayaran digital. *QRIS* juga disediakan sebagai alternatif untuk memudahkan muzakki melakukan donasi melalui pemindai *QR code* menggunakan aplikasi dompet digital.

Berikut ini adalah implementasi pelaksanaan digitalisasi zakat, infak dan sedekah pada LAZISMU Kota Tasikmalaya yaitu:

a. Transfer Via Bank

Dengan menyediakan fasilitas *transfer bank*, Lazismu memudahkan muzakki yang lebih nyaman melakukan donasi melalui metode *transfer konvensional*. Metode ini masih menjadi pilihan yang

populer bagi sebagian masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Lazismu akan menyediakan informasi detail mengenai nomor rekening yang dapat digunakan untuk melakukan transfer donasi. Muzakki dapat menggunakan layanan perbankan seperti *mobile banking*, *internet banking*, atau melakukan *transfer* melalui mesin ATM untuk mengirimkan dana donasi mereka. Berikut tabel rekening Bank LAZISMU Kota Tasikmalaya:

Tabel 4.1
Rekening LAZISMU Kota Tasikmalaya

NO	Bank	Rekening Zakat	Rekening Infak
1.	 BSI BANK SYARIAH INDONESIA	7135472969	7135678998
2.	 Bank Muamalat	1510049189	1510049190
3.	 BTN Syariah	7313031844	731303858

b. *QRIS*

LAZISMU Kota Tasikmalaya juga memanfaatkan teknologi *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) atau *Scan QR Code* dalam proses pengumpulan dana ZIS. *QRIS* adalah sebuah sistem pembayaran elektronik yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran dengan mudah melalui pemindai *QR code*. Lazismu dapat menggunakan *QR code* dalam berbagai media promosi mereka, seperti poster, brosur, atau postingan di media sosial. Hal ini memudahkan muzakki untuk langsung melakukan donasi setelah melakukan pemindaian *QR code* yang mereka lihat.

Penggunaan *QRIS* atau *Scan QR Code* memudahkan muzakki dalam berdonasi karena tidak perlu lagi melakukan proses manual seperti mengisi nomor rekening atau melalui transfer bank secara konvensional. Cukup dengan pemindaian *QR code*, proses pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan

praktis. Berikut ini gambar dari *scan QR code* Lazismu kota tasikmalaya:



Gambar 4.3
Scan QR code LAZISMU Kota Tasikmalaya

Dalam mensosialisasikan berbagai bentuk informasi dan kegiatan ataupun program-program pemberdayaan yang dilakukan, LAZISMU Kota Tasikmalaya memanfaatkan media sosial untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai Lembaga LAZISMU Kota Tasikmalaya. Berikut ini adalah media sosial yang digunakan oleh LAZISMU Kota Tasikmalaya:

1) *Whatsapp*

Whatsapp digunakan untuk konfirmasi dan layanan jemput donasi. Apabila ada muzakki yang kesulitan dan tidak bisa datang ke kantor maka tinggal hubungi no *whatsapp* yang telah disediakan LAZISMU. Selanjutnya bagi muzakki yang telah melakukan pembayaran secara transfer harus konfirmasi lewat *whatsapp* agar jelas pelaporannya.

LAZISMU juga membuat *group whatsapp* untuk para muzakki yang dimana didalam *group* itu khusus untuk memberikan *update* tentang program-program, kegiatan, dan informasi terbaru seputar pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.



Gambar 4.4

Whatsapp LAZISMU Kota Tasikmalaya

Jenis Zakat	Satuan	Uraian	Tarif	Perhitungan
Zakat Fitrah	1 Kg	1 Kg	0,25%	1 Kg x 0,25% = 0,25%
Zakat Perdagangan	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%
Zakat Profesi	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%
Zakat Pertambangan	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%
Zakat Industri/Perdagangan	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%
Zakat Perikanan	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%
Zakat Pertanian	1 Tahun	1 Tahun	0,25%	0,25%

Gambar 4.6

Tabel panduan zakat LAZISMU Kota Tasikmalaya

2) Instagram

Melalui akun Instagram resmi Lazismukotatasikmalaya, Dengan menggunakan Instagram sebagai salah satu sarana utama untuk menyebarkan informasi terkait ZIS kepada masyarakat luas. LAZISMU Kota Tasikmalaya membagikan konten-konten yang informatif, inspiratif, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengumpulan dana ZIS . Berikut ini Bisa dilihat gambar dari Instagram LAZISMU Kota Tasikmalaya:



Gambar 4.5

Instagram LAZISMU Kota Tasikmalaya

Untuk memudahkan pembayaran zakat tanpa melakukan konsultasi langsung dengan pengelola, LAZISMU Kota Tasikmalaya menyediakan tabel panduan zakat dalam akun *instagram* dan *fanpage facebook*. Berikut gambar dari tabel panduan zakat:

3) Fanpage Facebook

Pada Fanpage Facebook (halaman Facebook) LAZISMU Kota Tasikmalaya, mereka secara teratur mengunggah postingan yang menginformasikan tentang program-program pemberdayaan, kegiatan sosial, dan upaya pengumpulan dana ZIS yang mereka lakukan. Postingan-postingan ini bisa berupa teks, gambar, atau video yang menarik perhatian pengikut halaman. Berikut ini gambar dari fanpage facebook Lazismu kota tasikmalaya:



Gambar 4.7

Fanpage Facebook LAZISMU Kota Tasikmalaya

4) Youtube

Pada saluran YouTube dengan nama channelnya lazismukotatasikmalaya5087, LAZISMU Kota Tasikmalaya mengunggah video-video yang menjelaskan tujuan dari pengumpulan dana ZIS, menggambarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dan berbagi kisah-kisah keberhasilan dari bantuan yang diberikan oleh Lazismu. Video-video

tersebut dirancang untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berdonasi dan berpartisipasi dalam kegiatan LAZISMU. Berikut ini gambar dari *channel youtube* Lazismu kota tasikmalaya:



Gambar 4.8

Channel Youtube LAZISMU Kota Tasikmalaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengimplementasian digitalisasi dalam pengumpulan dana ZIS merupakan tugas yang sangat sulit karena memerlukan optimalisasi sumber daya manusia dan penerapan strategi pengumpulan yang efektif di dalam lembaga tersebut. Disisi lain, perlu ditingkatkan beberapa unsur seperti tersedianya *website* dan *aplikasi mobile* dengan navigasi yang mudah dipahami serta kalkulator yang dapat memudahkan muzakki dalam menghitung jumlah besaran zakat, kemudian sosialisasi berupa promosi/iklan dengan konten yang menarik agar menjangkau masyarakat yang sangat luas.

2. Peran Digitalisasi Dalam Pengumpulan Dana ZIS Di LAZISMU Kota Tasikmalaya

Sejak berdirinya LAZISMU Kota Tasikmalaya pada tahun 2016, LAZISMU telah menerapkan sistem *transfer bank* sebagai langkah awal dalam memanfaatkan teknologi digital. *Inovasi* penggunaan *transfer bank* memungkinkan muzakki (pemberi zakat) untuk melakukan pembayaran dengan mudah melalui *transfer* dana langsung dari rekening mereka

ke rekening LAZISMU. Hal ini mengurangi kebutuhan akan transaksi tunai yang rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Dengan menggunakan sistem *transfer bank*, LAZISMU Kota Tasikmalaya dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan mengurangi biaya operasional terkait dengan pengumpulan dana ZIS.

Pada tahun 2019 LAZISMU Kota Tasikmalaya juga menyediakan layanan *website* dan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan penyedia *platform OVO, DANA, Link Aja* dan *GoPay* untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah lewat *scan QR code*. Namun saat ini *websitenya* tidak dapat diakses oleh masyarakat tapi kedepannya LAZISMU akan mengaktifkan *websitenya* kembali dan akan bekerjasama dengan beberapa platform *crowdfunding* yang resmi dan legal. Pengembangan pembayaran ZIS lewat teknologi digital terus dikembangkan Untuk memaksimalkan dan memudahkan tugas LAZISMU Kota Tasikmalaya dalam pengumpulan dana ZIS.

Digitalisasi pembayaran zakat, infak dan sedekah terus dikembangkan agar peran teknologi digital menjadi pilihan alternatif untuk memudahkan muzakki dalam proses pembayaran zakat, infak dan sedekah. Yang dimana muzakki dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya memudahkan muzakki dalam membayar ZIS, tetapi juga meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengumpulan dana zakat serta mempermudah pengelolaan dan pelaporan oleh LAZISMU Kota Tasikmalaya.

Digitalisasi zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Kota Tasikmalaya berperan karna memberikan manfaat yang signifikan, antara lain memudahkan proses pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah menjadi lebih praktis, cepat, transparan, aman, efektif, dan efisien. Juga dapat

mengurangi biaya operasional dan tenaga yang dibutuhkan. Dapat dilihat Berikut ini merupakan perbedaan yang dirasakan dari pengumpulan dana ZIS secara manual dan secara digital:

Tabel 4.2
Perbedaan ZIS Manual dan Digital

No	Aspek	Pengumpulan ZIS secara manual	Pengumpulan ZIS secara Digital
1.	Cara bayar ZIS.	Tunai, melalui pengumpul donasi.	<i>Transfer bank, QRIS, scan QR code, Website.</i> Di mana saja dan kapan saja.
2.	Dokumentasi Pembayaran.	Bukti fisik (kwitansi, tanda terima).	Bukti digital (email, notifikasi pembayaran).
3.	Jangkauan.	Terbatas pada area fisik tertentu.	Dapat menjangkau masyarakat secara luas.
4.	Biaya Operasional.	Memerlukan tenaga dan biaya operasional seperti bensin.	Biaya operasional yang lebih rendah, terutama dalam hal transportasi dan sumber daya manusia.
5.	Efisiensi.	Proses pengumpulan dan pengelolaan donasi bisa memakan waktu lebih lama.	Proses pengumpulan dan pengelolaan ZIS dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien.
6.	Aksesibilitas Informasi.	Terbatas pada informasi yang disampaikan secara langsung oleh pengumpul ZIS.	Informasi dapat diakses melalui berbagai platform digital (<i>website, sosial media</i>)
7.	Keamanan dan Transparansi.	Potensi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai.	Transaksi digital yang lebih aman dan dapat terdokumentasi dengan baik, meningkatkan transparansi.

Namun Pemanfaatan peran digitalisasi dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Kota Tasikmalaya ini masih belum maksimal. Dikarnakan kurangnya tenaga SDM serta kurangnya promosi berupa iklan yang di lakukan oleh LAZISMU Kota Tasikmalaya terhadap masyarakat sehingga pengetahuan terhadap sistem digital ini sangat minim. Kemudian ada beberapa fakta dilapangan bahwa ada muzakki yang belum melek terhadap teknologi digital. Hal ini dikarenakan factor usia jadi tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi atau platform pembayaran digital, kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS lewat digital padahal sudah memenuhi syarat untuk bayar

ZIS dan adapula yang ingin langsung datang ke kantor atau jemput donasi.

Dalam memanfaatkan peran teknologi digital alangkah baiknya LAZISMU Kota Tasikmalaya memiliki tenaga SDM yang memadai di bidang teknologi digital seperti menjalankan website dan sosialisasi berupa promo/iklan supaya dapat dijangkau masyarakat secara luas yang memang melek terhadap teknologi digital. Selanjutnya menjalin kerjasama dengan beberapa situs donasi atau platform fundraising yang terpercaya sehingga dapat memudahkan LAZISMU dalam pengumpulan dana ZIS secara digital dan memudahkan muzakki dalam melakukan transaksi pembayaran ZIS.

SIMPULAN

Pengimplementasian digitalisasi dalam pengumpulan dana ZIS pada LAZISMU Kota Tasikmalaya belum secara menyeluruh. LAZISMU Kota Tasikmalaya saat ini masih menggunakan 2 sistem yaitu secara langsung (manual) dan secara tidak langsung (digital). Adapun bentuk implementasi digitalisasi dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yaitu pembayaran digital melalui transfer rekening Bank dan QRIS / Scan QR Code, kemudian sosialisasi yang di lakukan secara digital lewat social media LAZISMU Kota Tasikmalaya.

Digitalisasi dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Kota Tasikmalaya berperan dikarnakan memberikan manfaat yang signifikan, antara lain memudahkan LAZISMU Kota Tasikmalaya dalam menghimpun dana ZIS dan memudahkan muzakki dalam melakukan pembayaran ZIS. Yang di mana dapat menghemat waktu dan tenaga, biaya oprasional yang rendah, transaksi digital yang lebih aman serta dapat terdokumentasi dengan baik dan meningkatkan transparansi. Namun peran

digitalisasi ini belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga SDM serta kurangnya promosi berupa iklan sehingga pengetahuan masyarakat terhadap system digital ini sangat minim dan masyarakat yang belum melek terhadap teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreiny, Supriana, 'Strategi Penghimpunan Zis (Zakat Infaq Dan Sedakah) Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah', 2021
- Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2016)
- Hidayat, Rahmat, *Cara Praktis Membangun Website Gratis*, 2010 <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zrq2o7vknsgc&oi=fnd&pg=pa1&dq=website&ots=ey9uj_4why&sig=Gds4clpobt5i6jjllomshhfs8gm&redir_esc=y#v=onepage&q=website&f=false>
- Hasman Nugraha, Denas, 'Optimalisasi Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat Infaq Dan Shadaqah', *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2022), 74–86 <<https://doi.org/10.54396/Qlb.V3i1.416>>
- Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Nugraha, Junjun Arip, 'Pengaruh Digital Literacy Dan Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Donatur Membayar Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Melalui Aplikasi Digital', *Ekonomi Syariah*, 2.1 (2023), 50–56
- Nurhayati, Sri, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2019)
- Priyono, Sugeng, 'Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal', *Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.02 (2017), 125–42
- Puspita, Yuanita Candra, 'Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi Ovo Yuanita Candra Puspita', *Jurnal Manajemen Informatika Vol 9 No 2 (2019)*, 9 (2019), 122
- Rahman, Holilur, 'Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)', 6.2 (2021), 53–63
- Rahmat, Djalaluddin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Rejeki Kasiro Sirega, Rejeki, 'Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Badan Amil Zakat Naional Provinsi Sumatra Utara', 2021
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Sakka, Abdul Rahman, dan Latifatul Qulub, 'Al-Azhar Journal Of Islamic Economics Efektivitas Penerapan Zakat Online Terhadap Peningkatan', 1 (2019), 66–83
- Saprida Dan Choiriyah, 'Sosialisasi Sistem Penyaluran Dan Perhitungan Zakat Fitrah', *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2023), 261–68
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2012)
- Sihaloho, Josef Evan, *et al.* 'Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan Umkm Di Medan', 17.2 (2020), 287–97
- Taufiqur Rohman Dan Rachma Indrarini, 'Volume 4 Nomor 2, Tahun 2021 Efektivitas Penggunaan E-Commerce Dalam Menunjang Penyerapan Zakat Studi Kasus Laz Al-Azhar', *Ekonomi Islam*, 4.2 (2021), 13–25
- Tarantang, jefry dan Annisa Awwaliyah, 'Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia', *Jurnal Al Qardh, Vol. 4*, 2019, 65

Verdianti dan Puja,
'Pengaruh
Penggunaan
Digitalisasi Zakat
Terhadap Efektivitas
Dalam Pengumpulan
Zakat Pada Baznas
Kalbar', 1.1 (2023),
43–53

Wulandari, Wulandari,
'Peran Teknologi
Digital Dalam
Fundraising Zakat,
Infak, Dan Sedekah
(Zis) Pada Laznas
Mizan Amanah
Ulujami Jakarta
Selatan', 2020